

Saifuddin Sulong, dkk.

KABUPATEN TULUNGAGUNG

dari Pattani
ke Tulungagung

KUMPULAN CERITA PENDEK, KISAH INSPIRATIF, DAN PUISI



14 / 2016
Juni

Nimah

Saifuddin Sulong, dkk.

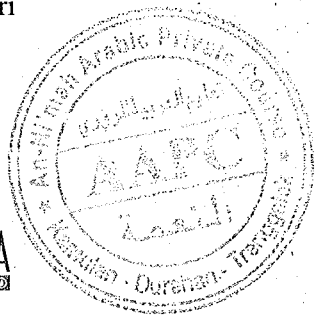
dari **Pattani**
ke **Tulungagung**

KUMPULAN CERITA PENDEK, KISAH INSPIRATIF, DAN PUISI

Editor: Mohamad Jazeri



LENTERA
KRESINDO



dari Pattani ke Tulungagung

kumpulan cerita pendek, kisah inspiratif, dan puisi

© Saifuddin Sulong, dkk, 2016

All rights reserved

xiv + 226 hlm; 14,5 x 20,5 cm

Cetakan I, April 2016

ISBN: 978-602-1090-97-8

Penulis: Saifuddin Sulong, dkk.

Lay Out & Desain Sampul: Linkmed Pro

Diterbitkan Oleh

IAIN Tulungagung Press

Jl. Mayor Sujadi Timur No 46 Tulungagung

Telp (0355) 321323

Kerjasama dengan

Lentera Kreasindo

Jl. Depokan II/530 Peleman Rejowinangun KG Yogyakarta

Telp (0274) 443 6767, 0815 7876 6720

Email: lenterakreasindo@yahoo.co.id

Dicetak Oleh

Lingkar Media Yogyakarta

(0274) 580296, 0856 4345 5556

Email: lingkarmedia@mail.com

Kata Pengantar

☞ Dr. Mohamad Jazeri, M.Pd (Jeryadiba2016@gmail.com)

Berawal dari tugas mata kuliah Bahasa Indonesia, saya tertarik untuk menjadikannya sebuah kumpulan karya kolaborasi. Saya sebut sebagai karya kolaborasi karena tulisan-tulisan yang dimuat adalah karya terbaik dari beberapa mahasiswa Indonesia dan Pattani yang kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Ada yang menarik dari tulisan-tulisan ini, *pertama* ada tiga jenis tulisan yang berbeda, yakni cerita pendek (cerpen), kisah inspiratif, dan puisi. Hal ini memberikan banyak pilihan jenis bacaan bagi pembaca. *Kedua*, kumpulan karya ini ditulis oleh mahasiswa dengan latar budaya yang berbeda, yakni budaya Indonesia dan budaya Melayu Pattani. Perbedaan latar budaya ini tentu memberikan banyak informasi tentang keragaman budaya yang ada dalam setiap tulisan.

Kumpulan karya ini diberi judul *Dari Pattani ke Tulungagung* yang merupakan salah satu judul cerpen yang dimuat. Dipilihnya judul ini karena ia secara umum mewakili seluruh isi karya ini. Cerpen ini berkisah tentang perjalanan anak Pattani yang terbang menuju Indonesia untuk menimba ilmu di IAIN Tulungagung demi kejayaan masa depan mereka. Selain itu, karya ini juga berkisah tentang mahasiswa Tulungagung yang praktik mengajar di Pattani. Sejauh ini ada

115 generasi muda Pattani yang kuliah di IAIN Tulungagung dan 80 mahasiswa IAIN Tulungagung yang mengabdikan di pondok-pondok di Pattani.

Pattani secara *de jure* adalah salah satu propinsi di Thailand Selatan. Propinsi ini terdiri atas lima wilayah, yakni Pattani, Yala, Narathiwat, Songkla, dan Setun. Propinsi dengan penduduk suku Melayu dan mayoritas muslim ini masih mengalami gejolak politik dengan pemerintah Thailand. Ada perlakuan khusus (baca: diskriminatif) yang dilakukan oleh pemerintah Thailand kepada warga Melayu Pattani. Ketika berada di Pattani, kita akan merasakan keadaan yang berbeda dengan ketika di Bangkok atau kota lain dinegeri gajah putih ini.

Dari Pattani ke Tulungagung menunjukkan bagaimana kehidupan masyarakat muslim Melayu Pattani dan problem-problem multi dimensi yang mereka hadapi. Konflik dengan pemerintah Thailand yang melakukan politik pembauran bangsa siam ke wilayah selatan serta pengikisan simbol-simbol identitas muslim Melayu seperti pemaksaan penggunaan bahasa siam dan meminggirkan bahasa Melayu, penempatan serdadu (tentara) besar-besaran, penjagaan keamanan yang berlebihan, fitnah terhadap tokoh-tokoh yang dicurigai, dan konflik di dalam tubuh bangsa Melayu sendiri akibat pengaruh dari budaya-budaya luar.

Kondisi penuh tekanan, perasaan marah yang dirasakan terhadap pemerintah yang berat sebelah, sikap repressif pemerintah terhadap mereka yang berani bersuara semakin

membuat masyarakat resah dan kehilangan *respect* terhadap negara. Bermunculanlah kelompok-kelompok separatis yang ingin memisahkan diri dan memerdekakan diri dari Thailand. "Pattani Darussalam adalah negeri bertuah, negeri yang aman dan makmur. Namun setelah siam (Thailand) menebar fitnah, Pattani kini dijajah. Dua ratus tahun lebih kami tertindas", ungkap seorang ustad mengenang kejayaan masa lalu bangsa Melayu Pattani. "Bangsa kami dibunuh secara keji oleh serdadu Siam tanpa tahu apa salah mereka", sambung seorang ustad lainnya.

Selain mengajar mahasiswa dari Pattani, saya juga mengajar mahasiswa dari Walailak yang suku siam. Dari mereka saya mendapat dua versi sejarah yang berbeda. Bagi anak Pattani, Pattani adalah negeri muslim yang berdiri sendiri yang kemudian dijajah oleh Siam. Karena itu, bangsa Pattani berjuang untuk memerdekakan diri dari Siam. "Kami bukan bagian dari Thailand. Kami beda bangsa; kami Melayu mereka Siam, juga beda agama; kami muslim, mereka Buddha", kata anak Pattani. "Pattani itu bagian dari Thailand. Karena mereka ingin memisahkan diri, maka negeri kami bersikap represif agar Pattani tidak lepas dari Thailand", urai anak Siam. Bagi saya, apapun alasannya, tindakan diskriminatif tidak bisa dibenarkan.

Menghadapi kebijakan yang diskriminatif ini, bangsa Melayu Pattani secara kategoris dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok. *Pertama*, mereka yang ingin melepaskan diri dari Thailand menjadi negara merdeka. Mereka adalah kelompok pejuang yang mendapatkan dukungan secara luas di Pattani.

Semakin keras sikap pemerintah Thailand, semakin keras juga perlawanan yang mereka lakukan. Pembunuhan, penangkapan tokoh-tokoh mereka tidak menyurutkan perlawanan, tapi justru semakin memupuk kebencian mereka kepada pemerintah Thailand. *Kedua*, mereka yang ingin bersama Thailand dan menjadi bagian dari Thailand. Mereka setia dengan pemerintah Thailand karena menginginkan pemerintah Thailand melunak sikapnya terhadap bangsa Melayu Pattani. Mereka lelah hidup dalam konflik dan ketidakpastian. Mereka ingin hidup tenang, tenteram, dan damai tanpa konflik lagi dengan negara. *Ketiga*, mereka yang bimbang antara mempertahankan identitas Melayu dan mengikuti kebijakan pemerintah Thailand.

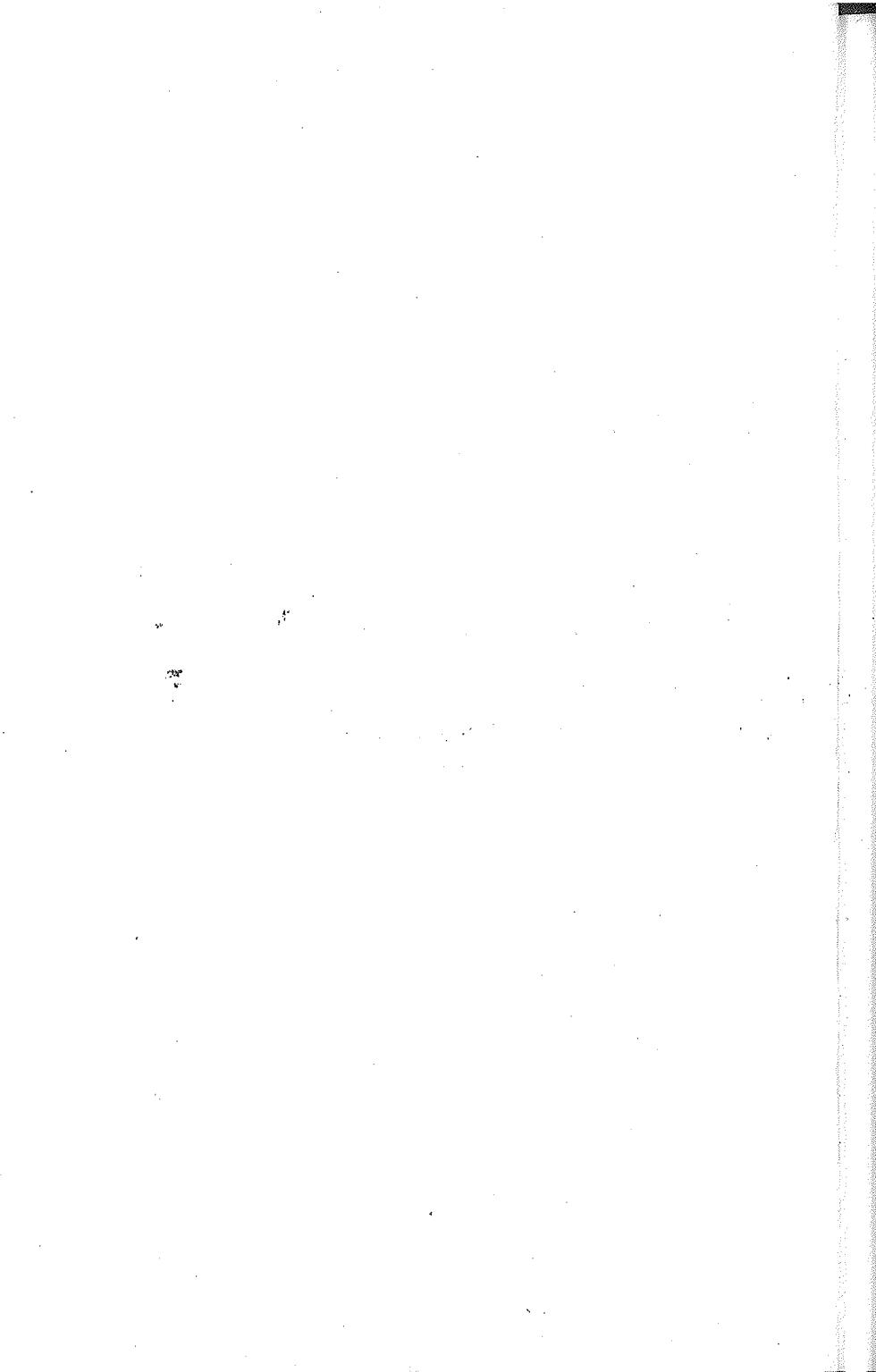
Dari Pattani ke Tulungagung dibagi ke dalam tiga bagian. Bagian I berisi sepuluh cerpen, bagian II berisi sepuluh kisah inspiratif, dan bagian III berisi lima puluh puisi. Sepuluh cerpen tersebut adalah *Dari Pattani ke Tulungagung* (Mariyam Cholae), *Abhimanyu* (Ni'matul Khoiriyyah), *Pelangi di Langit Narathiwat* (Ni'matul Khoiriyyah), *Cinta Fahri* (Ainiyatul Latifah dan Adiba), *Cinta yang Terlambat* (Adiba), *Cinta 500 Perak* (Eka Aprilia), *Tiada Sangka* (Haifa Malong), *Tiga Permata Suci* (Haifa Malong), *Indahnya Dakwah di Kampus* (Lea Fatra Nurlaily K.), dan *Yang Terlupakan* (Ismayana).

Bagian II berisi sepuluh kisah inspiratif. Kesepuluh karya tersebut adalah *Serbuk Pahit* (Ahmad Ansori), *Pedagang Cincin Naik Haji* (M. Ayub Zamroni), *Ayahku Inspirasiku* (Vida), *Santri jadi Hakim* (Andik Rifa'i), *Berangkat sebagai TKI, Pulang jadi Sarjana* (Anisatul Munawaroh), *Karena Keterbatasan Melihat, Akhirnya Hafal al-Qur'an* (Ayu Safira

Arif), *Lelaki Penjual Koran* (Ahmad Isma'il), *Tukang Roti Keliling jadi Pemilik Pabrik Roti* (Riza), *Renungan tentang Waktu* (Isna Qurotul Aini), dan *Semangat di Balik Keterbatasan* (Kismita).

Bagian III adalah lima puluh kumpulan puisi. Dua belas puisi buah tinta Nita Widiati Efsa, dua enam puisi karya Saifuddin Sulong, dan sebelas puisi karya Haifa Malong. Sebagaimana cerpen, kumpulan puisi juga berisi tentang konflik antara bangsa Melayu Pattani dengan pemerintah Thailand dan kerinduan akan kehidupan damai di bumi tercinta. Puisi *Nyawa untuk Negeriku*, *Bahasa Jiwa Bangsa*, *Sebalik Konflik di Pattani*, *Tanah Airku*, *Tragedi Takbai*, *Nasih Pattani*, *Sinaran Kedamaian*, *Pulau Kedamaian*, *Bahasa Melayu*, *Di Negeri Orang*, dan *Perdamaian Palsu* adalah puisi-puisi yang menggambarkan suara hati pemuda Melayu Pattani.

Tulungagung, Pebruari 2016



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
~ Dr. Mohamad Jazeri, M.Pd (Jeryadiba2016@gmail.com)	
Daftar Isi.....	ix
Bagian I	
Kumpulan Cerita Pendek	
Dari Pattani ke Tulungagung.....	2
~ Mariyam Cholae	
Abhimanyu.....	12
~ Ni'matul Khoiriyyah	
Pelangi di Langit Narathiwat.....	21
~ Ni'matul Khoiriyyah	
Cinta Fahri.....	32
~ Ainiyatul Latifah dan Adiba	
Cinta yang Terlambat.....	53
~ Adiba	
Cinta 500 Perak.....	65
~ Eka Aprilia	
Tiada Sangka.....	76
~ Haifa Malong	

Tiga Permata Suci.....	86
~ Haifa Malong	
Indahnya Dakwah di Kampus	92
~ Lea Fatra Nurlaily K.	
Yang Terlupakan	107
~ Ismayana	

Bagian II

Kumpulan Kisah Inspiratif

Serbuk Pahit	132
~ Ahmad Asrori (FA 1)	
Pedagang Cincin Naik Haji	134
~ Muhammad Ayub Zamroni (PAI 1C)	
Ayahku Inspirasiku	136
~ Vida (PAI 1C)	
Santri Jadi Hakim	141
~ Andik Rifa'i (HK 1)	
Berangkat Jadi TKI Pulang Jadi Sarjana.....	147
~ Anisatul Munawaroh (PAI 1C)	
Karena Keterbatasan Melihat, Akhirnya Hafal al-Qur'an	151
~ Ayu Safira Arif (PAI 1 H)	
Lelaki Penjual Koran.....	155
~ Achmad Isma'il (HK 1A)	
Tukang Roti Keliling Jadi Pemilik Pabrik Roti.....	162
~ Riza (BKI 1)	

Renungan Tentang Waktu.....	165
~ Isna Qurotul Aini (PAI 1H)	
Semangat Dibalik Keterbatasan.....	168
~ Kismita (FA 1)	

Bagian III

Kumpulan Puisi

1. Puisi-puisi Nita Widiati Efsa

• Tasbih Hati.....	174
• Bagaimana Mungkin Aku.....	176
• Puisi Belum Kutemukan Judulnya.....	178
• Aku Mencintaimu.....	179
• Kau Tahu.....	180
• Ketika Adzan Memanggil.....	181
• Aku Ingin.....	182
• Besok.....	183
• Pergi.....	184
• Patung.....	185
• Engkau.....	186
• Pada Setiap Rakaat Aku Tercekat.....	187

2. Puisi-puisi Saifuddin Sulong

• Aku.....	188
• Sehari Dua Musim.....	189
• Bahasa Jiwa Bangsa.....	190
• Di Atas Bis.....	191
• Kesadaran Pribumi.....	192
• Bila kan Damai.....	193

◦ Pahlawan	194
◦ Sebalik Kesunyian	195
◦ Memori	197
◦ Merpati	198
◦ Di Lautan Sepi	199
◦ Di Tepi Samudra	200
◦ Sebalik Konflik di Patani	201
◦ Ibu	202
◦ Tanah Airku	203
◦ Ku Bermohon	204
◦ Mutiara yang Ku Cinta	205
◦ Sahabat Sejati	206
◦ Ku Terbuta	207
◦ Mimpi	208
◦ Cinta	209
◦ Hilang	210
◦ Diluar Jendela	211
◦ Tragedi Takbai	212
◦ Nasib Patani	213
◦ Bunga	214
3. Puisi-puisi Haifa Malong	
◦ Nyawa Untuk Negeriku	215
◦ Semut dan Sarang	216
◦ Patani	217
◦ Rindu Keluarga	218
◦ Sinaran Kedamaian	219
◦ Pulau Kedamaian	220

◦ Bahasa Melayu.....	221
◦ Di Negeri Orang.....	222
◦ Perdamaian Palsu.....	223
◦ Jika Tanpa Kau.....	224
◦ Mentari Terakhir.....	225

Berawal dari tugas mata kuliah Bahasa Indonesia, saya tertarik untuk menjadikannya sebuah kumpulan karya kolaborasi. Saya sebut sebagai karya kolaborasi karena tulisan-tulisan yang dimuat adalah karya terbaik dari beberapa mahasiswa Indonesia dan Pattani yang kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Ada yang menarik dari tulisan-tulisan ini, pertama, ada tiga jenis tulisan yang berbeda, yakni cerita pendek (cerpen), kisah inspiratif, dan puisi. Hal ini memberikan banyak pilihan jenis bacaan bagi pembaca. Kedua, kumpulan karya ini ditulis oleh mahasiswa dengan latar budaya yang berbeda, yakni budaya Indonesia dan budaya Melayu Pattani. Perbedaan latar budaya ini tentu memberikan banyak informasi tentang keragaman budaya yang ada dalam setiap tulisan.

(Dr. Mohamad Jazeri, M.Pd)

dari **Pattani**
ke **Tulungagung**



LENTERA
KREASIND@

ISBN: 978-602-1090-97-8

